

## Pemanfaatan Media Sosial dalam Menunjang Kemandirian Remaja Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Setia

<sup>1\*</sup> Suhardoyo, <sup>2</sup>Instianti Elyana, <sup>3</sup>Ratna Puspita, <sup>4</sup>Ati Candrasari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Mandiri<sup>1,2,3,4</sup>

\*Email : suhardoyo.syo@nusamandiri.ac.id

---

### ABSTRAK

Penggunaan media sosial bagi remaja Panti Sosial Asuhan Anak Putra Setia adalah bukan hal yang asing, remaja tersebut merupakan pengguna aktif dan hampir setiap hari menggunakan media sosial tetapi pengetahuan tentang manfaat media sosial serta penggunaan yang baik dan sehat masih belum dimengerti. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bagi pengurus akan adanya pengaruh negative yang ditimbulkan dengan penggunaan media sosial terhadap pertumbuhan mental dan perilaku remaja panti yang dikarenakan belum sempurna dalam kematangan pemikiran. Untuk itu perlu diberikan pemahaman tentang pemanfaatan media sosial yang dapat digunakan untuk kegiatan yang positif dalam menunjang kemandirian, untuk meningkatkan kreativitas, ketrampilan dan kegiatan produktif, Untuk itu sudah sewajarnya perlu dipersiapkan sejak awal bagi remaja untuk mampu beradaptasi terhadap segala kegiatan yang akan mengalami perubahan sangat cepat dengan pemanfaatan teknologi informasi. Sebagai dosen dan mahasiswa merasa terpanggil untuk memberikan bekal pengetahuan tentang manfaat penggunaan media sosial bagi remaja Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Setia yang merupakan bagian kecil dari remaja yang ada di Indonesia dengan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dilakukan secara *hybrid* dengan metode ceramah interaktif dan pelatihan tentang pemanfaatan media sosial bagi remaja. Hasil kegiatan yang diperoleh remaja peserta adalah semakin meningkatnya pemahaman tentang penggunaan media sosial sehat, memberikan pemahaman manfaat media sosial untuk dipergunakan sebagai media bisnis online serta mampu mempraktekkan penggunaan media sosial dalam kegiatan untuk memasarkan produk bisnis usaha yang sedang dirintis oleh para remaja panti.

**Kata kunci :** Pemanfaatan , Media Sosial , Kemandirian

### ABSTRACT

*The use of social media for teenagers at the Putra Setia Children's Orphanage is not a new thing, the teenager is an active user and almost every day uses social media but knowledge about the benefits of social media and good and healthy use is still not understood. This raises concerns for the administrators of the negative influence caused by the use of social media on the mental growth and behavior of orphanages because they are not yet perfect in their maturity of thought. For this reason, it is necessary to provide an understanding of the use of social media that can be used for positive activities to support independence, to increase creativity, skills and productive activities. quickly with the use of information technology. As lecturers and students, they feel compelled to provide knowledge about the benefits of using social media for youth at the Putra Setia Children's Orphanage (PSAA), which is a small part of teenagers in Indonesia by carrying out community service activities. This activity was carried out in a hybrid manner with interactive lecture methods and training on the use of social media for teenagers. The results of the activities obtained by the*

*participating youths are increasing understanding of the use of healthy social media, providing an understanding of the benefits of social media to be used as an online business medium and being able to practice the use of social media in activities to market business products that are being pioneered by orphanage youth..*

**Key words:** Utilization, Social Media, Independence

## PENDAHULUAN

Pada generasi muda yang lahir tahun 1996-2010 yang dikenal dengan generasinet adalah merupakan sumber daya manusia yang akan dapat memenuhi kebutuhan industri masa depan, untuk itu perlu dan harus dipersiapkan sejak dini dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dunia industri di masa depan. Sehingga ramaja akan mampu beradaptasi untuk mengikuti perubahan sesuai keadaan pada era revolusi 4.0. Usaha secara berkelanjutan dalam meningkatkan penguasaan teknologi informasi perlu di tanamkan sejak awal, agar mampu menunjang kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang memiliki ketrampilan dan keahlian baik *softskill* maupun *hardskill* yang sesuai dengan kemajuan peradaban dan teknologi saat ini(Gery Desler, 2015).

Namun untuk melakukan pembekalan penguasaan teknologi informasi media sosial yang baik bukanlah hal yang mudah dilakukan. Bagaimanapun media sosial telah masuk dan merupakan bagian dari pada kehidupan para remaja saat ini. Setiap jam dalam sehari remaja tidak akan bisa lepas dari pandangannya terhadap smartphone untuk membuka whatsapp, instagram ataupun facebook. Sehingga dengan makin luas dan maraknya penggunaan media sosial di era digital dikalangan remaja maka sering terjadi pengaruh dan dampak penggunaan media sosial yang kurang baik bahkan melanggar norma hukum, seperti terjadi bullying, kekerasan remaja dan tawuran antar pelajar, Hal ini karena pemikiran remaja yang belum matang dan dewasa dalam mensikapi berita yang ada di media sosial sehingga mudah terpropokasi.

Meskipun tidak semua remaja terpengaruh penggunaan media sosial yang bersifat negatif, tetapi penggunaan media sosial untuk *chatting*, *browsing* dan belanja online sudah biasa dilakukan oleh remaja (Aprilia, Sriati, & Hendrawati, 2018).

Masa remaja merupakan masa perubahan dari anak-anak menuju masa dewasa muda yang banyak mengalami perubahan secara psikologis. Pada masa ini merupakan fase dimana remaja sedang mencari identitas diri, serta berusaha untuk melepaskan pengaruh dan kekangan dari orang tua dengan belajar hidup mandiri. Sehingga muncul dan timbul adanya karakter yang labil dalam menjalin hubungan di masyarakat misal susah bersosialisasi dan mementingkan diri sendiri.(Arfudin,Dani,&Sulistyaningsih, 2021).

Berdasarkan hasil survei trend penggunaan media sosial tahun 2021 menunjukn bahwa penggunaan YouTube 78 persen WhatsApp 61 persen, Instagram 54 persen Facebook 54 persen, dan Twitter 12 persen, ini merupakan platform media sosial yang banyak digunakan oleh anak-anak dan remaja. Anak-anak dan remaja menghabiskan waktunya untuk melakukan kegiatan online seperti bermain game dan komunikasi online 65 persen, belajar secara daring dan mempelajari keterampilan baru 48 persen, pembaharuan status di media sosial dan menonton film atau serial di platform online 42 persen, membuat video di Tik Tok atau platform video pendek lainnya 37 persen, serta membaca buku atau komik di internet 30 persen. (Ihfa Firdausya,2021).

Di sisi lain tidak sedikit pula remaja yang mampu memanfaatkan media sosial untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

Pemanfaatan dan dukungan jaringan internet yang makin luas memudahkan dalam melakukan kegiatan bertransaksi dan berinteraksi. Hal ini akan membuka peluang baru untuk menjadi wirausaha muda yang mampu menciptakan pasar baru yang lebih luas sebagai wahana promosi dalam menjual produk yang dihasilkannya (Nasir, Basalamah, Halim, & Kusuma, 2019).

Peluang bisnis online semakin berkembang ketika masa pandemi dimana banyak orang yang *stay at home* dan mendorong masyarakat untuk melakukan pemenuhan kebutuhan hidup dilakukan dengan menggunakan media online dengan facebook, instagram, whatsapp dan marketplace (Dara & Meliana, 2022). Sehingga sangat memudahkan masyarakat dalam memperoleh kebutuhan mereka serta bagi produsen dalam menjangkau pembeli dengan jarak yang jauh semakin mudah (Maulana et al., 2021).

Ditinjau dari segi biaya penggunaan dari sosial media dapat dikatakan sebagai sarana hemat biaya karena hanya dengan cukup isi kuota sesuai kebutuhan. Media sosial sebagai media promosi yang jauh lebih murah dibandingkan dengan cara konvensional seperti leaflet, billboard dan melalui iklan radio dan televisi. Sehingga banyak yang baru merintis bisnis agar bisa cepat dikenal lebih luas dengan menerapkan strategi bisnis dengan digital marketing dalam promosi (Sifa & Ramadhani, 2021).

Namun demikian tidak dapat dipungkiri selain memberikan manfaat yang positif media sosial tidak jarang memberikan dampak yang negatif bagi remaja. Dimana remaja banyak sekali yang sering melakukan tindakan yang melanggar hukum akibat dari penggunaan media sosial yang kurang baik dan sehat seperti terjadinya bullying dikalangan remaja. (Kotler, Kartajaya, & Setiawan, 2021).

Untuk itu penggunaan media sosial dikalangan remaja butuh adanya kontrol dan perhatian orang tua. Sehingga

penggunaan media sosial dapat dihindari efek yang kurang baik.. Kondisi ini tentunya sangat berbeda bagi remaja yang hidup di panti asuhan. Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Setia adalah merupakan panti yang memiliki anak asuh 38 remaja putri dengan latar belakang usia dan pendidikan yang berbeda mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Sesuai hasil wawancara awal dengan remaja panti dan pengurus diperoleh informasi bahwa sebagian remaja tingkat SMA sederajat dan perguruan tinggi telah aktif menggunakan smartphone terutama di masa pandemi dalam kesehariannya baik untuk belajar online dan untuk kegiatan komunikasi sosial lain dengan menggunakan media sosial seperti face book, whatsapp dan instagram. Namun belum didukung dengan pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan media sosial yang baik dan sehat. Hal ini menjadikan salah satu keprihatinan pengurus panti dimana remaja panti sampai melewati batas dan melanggar norma serta aturan dalam penggunaan media sosial meskipun selalu diawasi dan dipantau secara rutin. Disampaikan oleh pengurus bahwa sampai saat ini belum ada instansi atau pihak terkait yang melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang berhubungan dengan penggunaan media sosial untuk remaja panti ini. Jika ada hanya memberikan bantuan berupa dana untuk menunjang kegiatan panti.

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan diharapkan mampu memberikan dampak kepada perkembangan remaja panti dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Indonesia dengan penguasaan teknologi informasi untuk menciptakan peluang kegiatan usaha mandiri yang mendorong partisipasi remaja. (Yenny Yusra, 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas maka permasalahan yang dihadapi oleh remaja Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Setia dapat dilihat yaitu remaja panti masih membutuhkan media sosial dalam keseharian meskipun hanya sebagai media

chatting, sharing dan browsing dalam mendukung kegiatan pembelajaran akan tetapi pengetahuan tentang penggunaan media sosial yang baik dan sehat masih belum dimengerti. Remaja panti masih banyak yang belum mengetahui manfaat dan cara penggunaan media sosial sebagai sarana dalam menunjang kegiatan bisnis, khususnya untuk jualan makanan ringan atau cemilan yang remaja panti jalankan. Sehingga dengan memanfaatkan media sosial sebagai garda utama dalam menunjang kegiatan akan mampu menunjang bisnis remaja panti dengan jangkauan yang luas dalam pemasaran dengan merubah pola kegiatan konvensional berubah ke pola kegiatan secara online (Purwana, Rahmi, & Aditya, 2017).

#### RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil analisa dan survey dari mitra Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Setia dapat diketahui beberapa permasalahan yang dihadapi sebagai berikut :

1. Belum adanya pemahaman dan pengetahuan dari remaja panti tentang penggunaan media sosial yang baik dan sehat.
2. Belum adanya pemahaman dalam pemanfaatan dan cara penggunaan media sosial sebagai sarana dalam menunjang kegiatan bisnis khususnya dalam pemasaran untuk menunjang kemandirian untuk sarana jualan makanan ringan atau cemilan yang dijalankan oleh mitra.

#### METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan mitra remaja Panti Sosial Asuhan Anak Putra Setia dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

#### Tahap Persiapan

Panitia kegiatan pengabdian masyarakat menentukan sasaran mitra pengabdian dengan melakukan metode survey dan wawancara terhadap pihak Panti Sosial Asuhan Anak Putra Setia, yang berhubungan dengan permasalahan dan kendala yang sedang dihadapi saat ini. Setelah menemukan masalah, selanjutnya menentukan tema kegiatan yang akan dijadikan sebagai solusi penyelesaian masalah dan dilanjutkan dengan melakukan persiapan untuk melakukan kegiatan dengan menyiapkan dokumen pendukung yang diperlukan, membuat materi, serta membuat kuesioner

#### Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari pihak mitra Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Setia, pada kegiatan ini metode pelaksanaan dengan metode ceramah dan metode pelatihan sebagai sarana memberikan solusi dari permasalahan. Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan dua sesi:

##### 1. Sesi sosialisasi

Pada sesi ini disampaikan tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan pada mitra. Untuk selanjutnya setelah perkenalan diadakan ceramah oleh tim untuk menjelaskan mengenai cara penggunaan media sosial yang baik dan sehat serta menjelaskan tentang manfaat media sosial sebagai sarana menunjang kegiatan bisnis khususnya pemasaran.

##### 2. Sesi pelatihan

Pada sesi ini dilakukan pelatihan membuat akun pada media sosial facebook, whatsapp, dan intagram Setelah akun dibuat selesai dilanjutkan dengan pelatihan memposting produk usaha untuk

dipromosikan dan dipasarkan melalui media sosial tersebut

### **Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi merupakan tahap dimana perlu dilakukan evaluasi atas keberhasilan penyampaian materi sosialisasi dan pelatihan oleh peserta. Metode yang digunakan dengan pembagian kuisisioner yang harus diisi oleh peserta terkait dengan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan sebagai *feedback* dan bahan evaluasi keberhasilan dan manfaat kegiatan yang oleh peserta

Rangkaian Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara hybrid yaitu sebagian panitia berada dilokasi untuk berinteraksi langsung dengan peserta dengan tetap menjaga protokol kesehatan serta panitia lainnya menggunakan media zoom meet dengan link :

<https://us02web.zoom.us/j/86068257880?pwd=dStBVFg1N2xRZ01uendreGhabDVQZz>

### **PEMBAHASAN**

Sebagai peserta kegiatan pengabdian masyarakat adalah remaja putri pada Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Setia Yayasan Istri Sejahtera, Kelurahan Senen Raya, Jakarta Pusat. Jumlah peserta di batasi untuk tetap menjaga protokol kesehatan pada masa pandemi covid-19 berjumlah 13 remaja. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2022.

#### **Tahap persiapan**

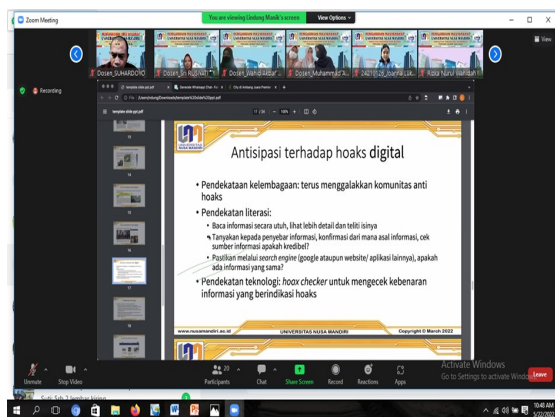
Pada tahap ini diawali dengan melakukan kegiatan survey ke lokasi mitra. Bertemu dengan pengurus dan beberapa remaja panti asuhan untuk melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi pendukung yang akan dijadikan sebagai tema kegiatan pengabdian. Serta meminta data legalitas mitra sebagai pendukung proses perijinan terhadap pihak terkait. Dilanjutkan dengan mempersiapkan dan membuat materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian ini yaitu sosialisasi tentang cara sehat dan aman dalam penggunaan media sosial serta

materi pemanfaatan media sosial sebagai pendukung bisnis. Materi-materi ini dibuat dalam bentuk modul yang dibagikan ke peserta sebagai referensi. Selanjutnya, panitia mempersiapkan kuisisioner sebagai bentuk umpan balik atas pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan yang akan dibagikan kepada peserta. Kuisisioner ini terdiri dari 10 item pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta dengan memilih salah satu jawaban yang sesuai dan dirasakan oleh peserta dengan memilih skala 1- 5 seperti skala likers. Item pertanyaan tersebut antara lain:

(1). Informasi kegiatan pada saat pelaksanaan (2). Acara dimulai tepat waktu (3). Susunan acara berjalan dengan baik (4). Materi/modul pelatihan (5). Konsumsi (6). Sarana dan prasarana yang digunakan pada saat kegiatan berlangsung (7). Menurut anda, bagaimana Tema kegiatan ini (8). Pemateri menjelaskan materi dengan baik dan dapat dipahami (9). Menurut anda, bagaimana materi yang disampaikan oleh Tutor (10). Menurut anda, seberapa manfaat kegiatan ini bagi anda.

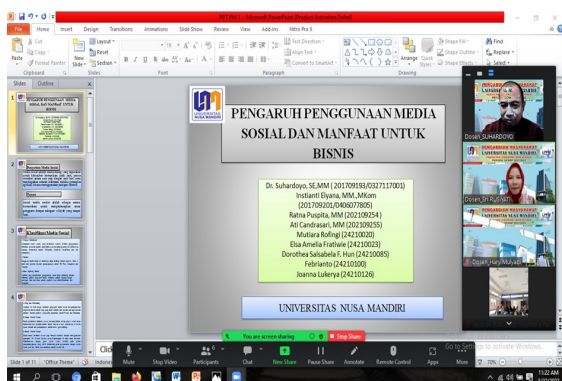
#### **Tahap pelaksanaan**

1. Sesi sosialisas, kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan metode ceramah disampaikan oleh dosen Universitas Nusa Mandiri. Sosialisasi tentang cara sehat dan aman dalam menggunakan media sosial. Disampaikan oleh pemateri bahwa dalam penggunaan media sosial hendaklah berhati-hati, jangan mudah terprovokasi dengan berita hoaks dan jangan memposting berita yang tidak benar, konten tidak etis, melanggar norma dan konten yang menimbulkan keresahan yang menimbulkan konflik SARA. Disampaikan tip untuk menggunakan sosial media yang sehat dan aman yaitu dengan menghindari dan mengabaikan berita yang masuk jangan suka memposting lanjut, Jadikan berita atau konten tersebut sebagai konsumsi pribadi dari pada disampaikan ke umum belum tentu benar adanya.



Gambar 2. Penyampaian Materi Sosialisasi Cara Sehat dan Aman Penggunaan Media Sosial

Untuk selanjutnya sosialisasi dilanjutkan dengan materi berikut yaitu pemanfaatan media sosial sebagai pendukung usaha dalam menjalankan bisnis. Disampaikan oleh dosen Universitas Nusa Mandiri juga, dalam materi disampaikan bahwa memanfaatkan media sosial untuk menunjang bisnis akan jauh lebih bermanfaat daripada hanya sekedar untuk chatting dan browsing. Dengan demikian akan menunjang meningkatkan ekonomi diri dan keluarga. Media sosial yang mudah digunakan untuk kegiatan bisnis dengan facebook, whatsapp, dan instagram. Selain biaya murah cara penggunaannya juga mudah.



Gambar 3. Penyampaian Materi Sosialisasi Manfaat Media sosial untuk Bisnis

Sosialisasi ini mampu memberikan pemahaman yang semakin meningkat bagi remaja panti dalam menggunakan media sosial yang baik dan sehat serta

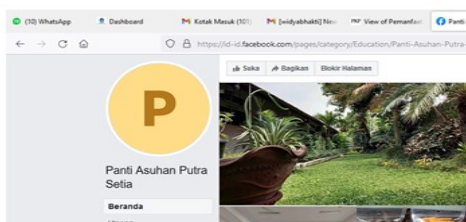
memanfaatkan media sosial dalam mendukung kegiatan yang dijalankan dalam membuat terobosan bisnis yang harus dilakukan secara online terutama dalam melakukan kegiatan pemasaran untuk mencapai jangkauan konsumen yang makin luas.



Gambar 4. Suasana Peserta Saat Mengikuti Pelaksanaan PM

2. Sesi pelatihan, pada sesi ini diberikan pelatihan cara membuat media sosial bagi yang belum memiliki dan cara memposting produk yang akan dipasarkan. Dalam pelatihan ini langsung dilakukan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa dari tim kegiatan sehingga akan lebih cepat dalam memahami dan mampu menerapkan yang penguasaan dan pemahaman. Remaja panti sebagian besar sudah mampu membuat akun media sosial maka pelatihan lebih difokuskan dengan praktek langsung cara memposting produk yang dipasarkan. Dalam latihan ini sosial media yang digunakan adalah *facebook*, *instagram* dan *whatsapp* dengan pertimbangan media sosial tersebut merupakan sosial media yang paling familiar dengan kalangan remaja. Pelatihan ini memberikan semangat dan motivasi kepada remaja untuk dapat melakukan terobosan dalam menunjang bisnis yang dijalankan secara online dan kemampuan remaja panti semakin meningkat dalam olah guna media sosial untuk mendukung kemandirian usaha dalam era teknologi digital sekarang

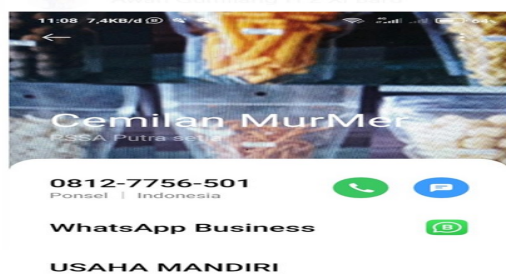
Berikut hasil dari pelatihan penggunaan sosial media *face book*, *instagram* dan *whatsapp*:



Gambar 5. Posting Produk dengan *Facebook*



Gambar 6. Posting Produk dengan *Instagram*



Gambar 7. Posting Produk dengan *whatsapp*

### Tahap Evaluasi

Sebagai rangkaian tahap paripurna atas kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan kegiatan evaluasi dan diskusi. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui umpan balik dan respon dari peserta. tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara keseluruhan sedangkan dengan diskusi diharapkan mendapatkan *feedback* langsung capaian hasil yang mampu dicapai sebagai *problem solving* permasalahan yang dihadapi oleh peserta. Bentuk evaluasi ini dilakukan dengan metode penyebaran kuisioner dan diskusi berupa metode tanya jawab dengan peserta.

Berdasarkan hasil jawaban kuisioner dan diskusi yang diberikan peserta pengabdian masyarakat maka dapat

diperoleh kesimpulan hasil bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini peserta memberikan respon puas 5 peserta atau 40% dan 8 atau 60% peserta menyatakan sangat puas serta 0 peserta atau 0% menyatakan tidak puas, Sedangkan dari tingkat penguasaan dan pemahaman atas materi yang disampaikan pada kegiatan ini, seluruh peserta dapat dikatakan sudah mampu dan mengerti.



Gambar 8. Suasana Saat Evaluasi dan Diskusi dengan Peserta

### SIMPULAN

Telah tumbuhnya pemahaman penggunaan media sosial dikalangan Remaja Panti Sosial Asuhan (PSAA) Putra Setia secara baik dan sehat maka efek negatif dari media sosial dapat dibatasi dan dengan menumbuhkan sikap hati-hati dalam melakukan tukar informasi yang diterima.

Pengetahuan akan media sosial sebagai media informasi yang dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan dan menunjang kegiatan bisnis secara online menunjang remaja untuk menggunakan media tersebut untuk mendukung bisnis.

Melalui media sosial *facebook*, *instagram* dan *whatsapp* yang telah dimiliki digunakan sebagai sarana dalam mempromosikan produk yang dijual dengan jangkauan lebih luas, sehingga memberikan nilai tambah dari sisi ekonomi menuju tercapainya 3M (Mandiri, Mantap, Mapan) dalam ketahanan usaha.

Atas hasil kegiatan pengabdian ini direkomendasikan kegiatan pengabdian

berikutnya untuk dilaksanakan dengan kegiatan pendampingan usaha sampai kegiatan berhasil lainnya yang makin variatif dengan memanfaatkan aplikasi digital bisnis lain seperti market place sebagai saran promosi lebih lanjut.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada segenap panitia pengabdian masyarakat FEB Universitas Nusa Mandiri, kepada pengurus dan remaja Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Setia Yayasan Istri Sejahtera, serta kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan lancar dan pihak yang telah membantu atas terpublisnya artikel pengabdian masyarakat ini.

### DAFTAR PUSTAKA

Alhana, A. R., Fawwas, A. F., Subekhi, M. R., & Jember, U. (2021). Secara Online Pada Masa Pandemi Untuk Mendukung Era Digital Marketing Knowing The Increase Of Student Shopping Online During A Pandemic To Support The Digital.

Aprilia, R., Sriati, A., & Hendrawati, S. (2018). Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja, 3(1), 41–53.

Arfudin, Dani, & Sulistyaningsih., E. (2021). The Short-Term Training of Content Creation and Digital Marketing Bagi Pelajar Di Purwokerto. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.*, 2(1 p-ISSN: 2716-4861 e-ISSN), 2716–3997.

Assidik, G. K. (2018). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Berbasis Literasi Digital yang Interaktif dan Kekinian. *Seminar Nasional SAGA Universitas Ahmad Dahlan*, 1(1), 242–246.

Dara, S. R., & Meliana, V. (2022). Pentingnya Membangun Ekonomi Kreatif di Era Pandemi, 3(1), 28–30.

Gery Desler. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Indeks jakarta

.Ihfa.Firdausya,(2021)<https://mediaindonesia.com/humaniora/398511/survei-87-anak-indonesia-main-medsos-sebelum-13-tahun>

Kotler, P., Kartajaya, H., & Setiawan, I. (2021). *Marketing 4.0 Bergerak Dari Tradisional Ke Digital*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Maulana, A., Arjun, N. R., Akbar, F., Ayu, S. N., Firmansyah, H., 1, 2, 3Prodi, & Firmansya, H. (2021). Peran E-Commerce di Tengah Pandemi terhadap Gaya Hidup Masyarakat Indonesia Masa Kini Arman. *Journal of Education and Technology*, 1(1), 55–61. Retrieved from <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jet>

Nasir, M., Basalamah, J., Halim, A., & Kusuma, P. (2019). Kegiatan E-Marketing sebagai bentuk Kewirausahaan Dini Bagi Pelajar, 1(April), 2–8.

Purwana, D., Rahmi, R., & Aditya, S. (2017). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.21009/jpmm.001.1.01>

Sifa, M., & Ramadhani, D. (2021). Pelatihan E-commerce anak muda melek digital marketing di Desa Tinggar , Kabupaten Jombang. *EKONOMI: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(1).

Yenny Yusra. (2022). Rencana Linktree Dukung Kreator dan Bisnis di Indonesia. [Https://Dailysocial.Id](https://Dailysocial.Id). Retrieved from <https://dailysocial.id/post/rencana-linktree-dukung-creator-dan-bisnis-di-indonesia>